

KESESUAIAN PERALATAN PRAKTIK BENGKEL TEKNIK MANAJEMEN DAN PERAWATAN OTOMOTIF DI SMK N 2 KLATEN

Hashfi Nur Muharom¹, Gunadi².

Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: hashfi.nur2016@student.uny.ac.id, gunadi@uny.ac.id

ABSTRACT

This study aims to: (1) determine the condition of the practical equipment in the Automotive Management and Maintenance Engineering Workshop at SMK N 2 Klaten. (2) Knowing the completeness of practical equipment at the Automotive Management and Maintenance Engineering Workshop at SMK N 2 Klaten. (3) Knowing the suitability of the type and amount of practical equipment in the Automotive Management and Maintenance Engineering Workshop at SMK N 2 Klaten in accordance with the standards of Permendikbud no. 34 years 2018. This study uses a descriptive method with teachers and Toolman as respondents. This research was conducted in June 2021 with data collection methods including interviews, observations, and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistics. The research is based on the objectives to be achieved, focused on the level of suitability of practical equipment in the Automotive Management and Maintenance Engineering workshop at SMK N 2 Klaten. The results obtained in this study are: (1) Automotive engine work area with an average percentage of 56.15% can be categorized accordingly. (2) The automotive electrical work area with an average percentage of 62.9% can be categorized accordingly. (3) The chassis and power transfer work area with an average percentage of 106.6% can be categorized as very suitable.

Keywords: descriptive, management, practice tools, SMK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kondisi peralatan praktik di Bengkel Teknik Manajemen dan Perawatan Otomotif SMK N 2 Klaten. (2) Mengetahui kelengkapan peralatan praktik di Bengkel Teknik Manajemen dan Perawatan Otomotif SMK N 2 Klaten. (3) Mengetahui kesesuaian jenis dan jumlah peralatan praktik di Bengkel Teknik Manajemen dan Perawatan Otomotif SMK N 2 Klaten sesuai dengan standar Permendikbud no. 34 tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan responden Guru dan *Toolman*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 dengan metode pengumpulan datanya meliputi Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Penelitian didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai difokuskan

pada tingkat kesesuaian peralatan praktik di bengkel Teknik Manajemen dan Perawatan Otomotif SMK N 2 Klaten. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah: (1) Area kerja *engine* otomotif dengan persentase rata-rata sebesar 56,15% bisa dikategorikan sesuai. (2) Area kerja kelistrikan otomotif dengan persentase rata-rata sebesar 62,9% bisa dikategorikan sesuai. (3) Area kerja *chassis* dan pemindah tenaga dengan persentase rata-rata sebesar 106,6% bisa dikategorikan sangat sesuai.

Kata Kunci: *alat praktik, deskriptif, manajemen, SMK*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang penting dari suatu negara karena tingkat pendidikan penduduk menjadi salah satu acuan suatu negara dikatakan maju atau berkembang. Menurut Dwi Siswoyo, dkk. (2013:21) menyebutkan, “pendidikan mempunyai fungsi (1) menyiapkan sebagai manusia, (2) menyiapkan sebagai tenaga kerja, (3) menyiapkan sebagai warga negara yang baik”. Pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menciptakan tenaga kerja berkualitas dan mampu bersaing adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sejalan dengan Nanang Setiawan (2020: 97) yang menyatakan bahwa SMK mempunyai peranan dalam upaya menyiapkan SDM yang siap memasuki dunia kerja baik sebagai seorang pekerja ataupun seorang wirausaha yang unggul, produktif, mandiri, serta kompetitif pada bidangnya. “Oleh sebab itu, lulusan SMK diharap bisa memenuhi tuntutan dunia usaha dalam penyediaan tenaga kerja tingkat menengah” (Zuniarti dan Budi Tri Siswanto, 2013:406). Lulusan SMK menjadi penyumbang tingkat pengangguran tertinggi sebesar 10,42 persen pada bulan Agustus 2019 (Fika Nurul Ulya, 2019). Indikator Sekolah Menengah Kejuruan yang berkualitas dan bermutu dapat dilihat dari seberapa besar tingkatan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dunia industri (Febryan Edwin Nur Ramadhan, 2019). Sehingga, kualitas lulusan menjadi tolok ukur keberhasilan Sekolah Menengah Kejuruan atau Pendidikan Kejuruan (Suyitno, 2016).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, tolok ukur dunia pendidikan di Indonesia mengacu pada

delapan Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi Standar kompetensi lulusan (SKL), Standar isi, Standar proses, Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan pendidikan, dan Standar penilaian pendidikan. Terkait dengan tolok ukur dunia pendidikan di Indonesia standar sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 34 tahun 2018 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Sekolah Menengah Kejuruan harus memenuhi sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan agar menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidangnya. Menurut Mulyasa (2004:17) “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran”. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar di sekolah. (Barnawi & Arifin, 2012; Zaenab & Syahbudin, 2015)

Sarana dan prasarana yang memenuhi standar sangat diperlukan oleh sekolah dalam proses pembelajaran terutama kegiatan praktik. Sekolah yang memenuhi standar sarana dan prasarananya diharapkan bisa menghasilkan kualitas lulusan lebih baik. Maka dari itu diperlukan sarana dan prasarana yang layak sebagai penunjang pembelajaran praktik. Semua kegiatan di bengkal kerja SMK memerlukan administrasi yang teratur dan terorganisir, sehingga bengkel dapat ditata dan berfungsi secara optimal (Syahrina Ramadhina, 2015). Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK akan berdampak pada pendidikan siswa. Dengan sarana dan prasarana yang memenuhi standar menjadikan siswa belajar lebih giat lagi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia jilid 3 (2007 : 1093) kesesuaian berasal dari kata “sesuai” yang artinya adalah selaras atau cocok. Kesesuaian sarana dan prasarana yang ada di SMK pun juga akan membuat kualitas lulusan dari SMK tersebut

menjadi lebih baik. Kegiatan pembelajaran yang baik juga didukung oleh sarana dan prasarana yang telah sesuai standar. Maka dari itu kesesuaian sarana dan prasarana dalam SMK sangat penting. Setiap kegiatan belajar mengajar maupun praktikum yang dilakukan oleh siswa dan guru dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran harus didukung oleh sarana dan prasarana yang sesuai dengan peraturan pemerintah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Program Studi Teknik Manajemen dan Perawatan Otomotif SMK Negeri 2 Klaten ditemukan permasalahan yaitu siswa kurang berkompeten pada saat kegiatan praktik. Kurangnya kompeten siswa dikarenakan terdapat permasalahan pada pembelajaran praktik. Pada saat pembelajaran praktik terdapat siswa yang belum melaksanakan kegiatan praktik dikarenakan harus bergantian dengan siswa lain dikarenakan terbatasnya jumlah peralatan praktik yang ada. Selain terbatasnya peralatan, kondisi peralatanpun juga masih ada yang kurang layak akan tetapi masih digunakan untuk praktik. Hal ini dapat mengakibatkan kegiatan praktik menjadi terganggu.

Permasalahan yang terjadi yaitu media praktik yang tidak sebanding dengan jumlah siswa. Jumlah media praktik yang tidak sesuai dengan jumlah siswa menyebabkan siswa harus silih berganti dalam memakai media praktik pada saat praktikum. Hal ini menyebabkan kegiatan praktikum memakan waktu yang lebih lama dan dapat berdampak pada beberapa siswa yang tidak melakukan praktik karena keterbatasan media praktik. Permasalahan lain yang terjadi yaitu kondisi peralatan praktik yang digunakan tidak sesuai standar. Peralatan yang tidak sesuai standar bisa disebabkan alat rusak, baik rusak ringan maupun rusak berat, dan alat ukur yang pembacaannya tidak valid. Peralatan yang rusak dapat dikategorikan menjadi dua berdasarkan penglihatan visual. Pertama secara visual baik namun tidak sesuai standar, contohnya multimeter yang sudah tidak bisa dikalibrasi. Kedua secara visual tidak baik namun masih bisa digunakan, contohnya probe multimeter yang sudah disambung. Permasalahan lain yaitu tidak berjalannya metode *check list* peralatan praktik pada saat meminjam maupun mengembalikan peralatan praktik. Pada saat

peminjaman peralatan praktik terkadang siswa lalai untuk membaca *jobsheet* sehingga alat yang tidak dibutuhkan ikut terpinjam. Pada saat mengembalikan alat *Toolman* lalai untuk mengecek kembali alat yang dipinjam oleh siswa, sehingga apabila terjadi kehilangan alat ataupun kerusakan alat dapat mengakibatkan terhambatnya kegiatan praktik selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang telah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 3). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi data yang ada dalam kondisi nyata, kemudian dilakukan analisa data dengan data yang telah dimiliki. Penelitian ini dilakukan untuk meninjau tingkat kesesuaian peralatan praktik di bengkel Teknik Manajemen dan Perawatan Otomotif SMK N 2 Klaten.

Penelitian deskriptif disertai dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data kelengkapan peralatan praktik di bengkel Teknik Manajemen dan Perawatan Otomotif SMK N 2 Klaten, kemudian membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah yaitu Permendikbud No. 34 Tahun 2018 terkait Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK. Responden dalam penelitian ini yaitu teknisi bengkel SMKN 2 Klaten serta pengajar di bidang otomotif sebagai narasumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala persentase. Perhitungan persentase dilakukan dengan penjumlahan ketersediaan dibagi dengan jumlah kebutuhan, kemudian dikalikan dengan seratus persen. Kriteria penilaian penelitian berdasarkan model *rating scale* (Sugiyono, 2013:144). sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian perlengkapan praktik di SMKN 2 Klaten.

HASIL PENELITIAN

1. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Toolman* terkait apa saja permasalahan dan kendala yang terjadi terkait dengan kelengkapan dan kondisi peralatan praktik di bengkel Teknik Manajemen Perawatan Otomotif SMKN 2 Klaten. Kendala yang dihadapi yaitu pengembalian peralatan yang tidak diletakkan pada tempat semula yang sudah disediakan dan juga tidak dilakukannya pengecekan dan perawatan peralatan praktik sebelum dan sesudah digunakan praktik. Hal ini merupakan tanggung jawab *Toolman* dan juga siswa. Untuk peralatan yang berada di ruang penyimpanan adalah tanggung jawab *Toolman* sedangkan peralatan yang digunakan pada saat praktik adalah tanggung jawab siswa.

Berdasarkan kendala tersebut maka dibuatlah *check list* pada saat peminjaman dan pengembalian peralatan praktik sehingga peralatan yang keluar dan masuk bisa terkontrol. *Toolman* menyediakan peralatan praktik sesuai dengan kebutuhan praktik. *Toolman* selalu melakukan pengecekan dan perawatan peralatan praktik sebelum dan sesudah digunakan praktik siswa agar tidak ada kendala pada saat digunakan praktik. Penataan dan pengembalian peralatan praktik harus tertata dengan rapi untuk meminimalisir peralatan yang hilang. Untuk itu *Toolman* dan juga siswa harus bekerja sama untuk menjaga kelengkapan dan kondisi peralatan praktik agar peralatan praktik dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

2. Observasi

Area kerja *engine* otomotif bisa dikategorikan sesuai dengan persentase rata-rata sebesar 56,15%. Untuk pemenuhan *training object engine* otomotif dengan persentase ketersediaan mencapai 51,3% sesuai. Peralatan khusus (*Special Service Tools* dan alat ukur) laboratorium area kerja *engine* otomotif 19,8% tidak sesuai. Perlengkapan Peralatan pendukung (*Toolbox*) dengan persentase 53,5% sesuai, dan bahan ajar dengan persentase 100% dikategorikan sudah sangat sesuai.

Area kerja kelistrikan otomotif bisa dikategorikan sesuai dengan persentase rata-rata sebesar 80,4%. Untuk pemenuhan *training object* kelistrikan dengan persentase ketersediaan mencapai 114,3% sangat sesuai. Peralatan khusus (*Special Service Tools* dan alat ukur) area kerja kelistrikan otomotif 8,3% tidak sesuai.

Perlengkapan Peralatan pendukung (*Toolbox*) dengan persentase 29% tidak sesuai, dan bahan ajar dengan persentase 100% dikategorikan sudah sangat sesuai.

Area kerja *chassis* dan pemindah tenaga bisa dikategorikan sangat sesuai dengan persentase rata-rata sebesar 106,6%. Untuk pemenuhan *training object* area kerja *chassis* dan pemindah tenaga dengan persentase ketersediaan mencapai 212,2% sangat sesuai. Peralatan khusus (*Special Service Tools* dan alat ukur) area kerja *chassis* dan pemindah tenaga 56,6% sesuai. Perlengkapan Peralatan pendukung (*Toolbox*) dengan persentase 51,1% dikategorikan sudah sesuai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil wawancara penelitian kesesuaian peralatan praktik di bengkel Teknik Manajemen dan Perawatan Otomotif terdapat kendala-kendala yang terjadi terkait dengan kelengkapan dan kondisi peralatan praktik diantaranya yaitu pengembalian yang tidak sesuai dengan tempatnya dan tidak dilakukannya pengecekan dan perawatan. Untuk menghadapi kendala tersebut maka *Toolman* memberikan *check list* untuk setiap peminjaman dan pengembalian barang dan mengecek kondisi peralatan pada saat sebelum digunakan dan sesudah digunakan praktik serta melakukan perawatan secara berkala. Untuk peninjauan hal tersebut *Toolman* selalu melaporkan data tersebut sehingga bila terjadi kendala akan kelihatan dan cepat diantisipasi.

Berdasarkan data hasil observasi penelitian kesesuaian peralatan praktik di bengkel Teknik Manajemen dan Perawatan Otomotif sudah sesuai dengan mencapai persentase rata-rata total 75,2%. Terdiri dari area kerja *engine* otomotif dengan mencapai persentase rata-rata 56,15%, area kerja kelistrikan otomotif dengan mencapai persentase rata-rata 62,9%, area kerja *chassis* dan pemindah tenaga dengan mencapai persentase rata-rata 106,6%.

Dari hasil yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwa peralatan praktik yang terdapat di bengkel Teknik Manajemen dan Perawatan Otomotif

terdapat beberapa peralatan yang tidak lengkap baik dalam segi jumlah maupun jenisnya. Untuk kondisi peralatan praktik terdapat beberapa alat dalam kondisi yang tidak baik kebanyakan dari alat ukur. Oleh karena itu beberapa peralatan perlu dilengkapi baik yang kurang dari standar maupun yang belum ada dan perlu diperbaharui untuk peralatan yang kurang baik kondisinya. Dengan hasil persentase yang tinggi maka peralatan praktik di bengkel Teknik Manajemen dan Perawatan Otomotif SMK N 2 Klaten sesuai dengan Permendikbud No. 34 Tahun 2018.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang kesesuaian peralatan praktik di bengkel Teknik Manajemen Dan Perawatan Otomotif SMKN 2 Klaten maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi Peralatan praktik di bengkel Teknik Manajemen Dan Perawatan Otomotif SMKN 2 Klaten memiliki beberapa peralatan yang kondisinya kurang sesuai dengan standar yang ada. Terdapat beberapa peralatan praktik dengan kondisi yang rusak, baik itu rusak ringan maupun rusak berat. Kondisi beberapa peralatan yang tidak sesuai terutama pada alat ukur yang masih terdapat beberapa peralatan yang sudah rusak yang nantinya bisa menyebabkan hasil pengukuran kurang valid.
2. Kelengkapan Peralatan praktik di bengkel Teknik Manajemen Dan Perawatan Otomotif SMKN 2 Klaten masih memiliki beberapa peralatan yang tidak lengkap baik dalam kuantitas maupun juga kualitasnya. Kelengkapan beberapa peralatan praktik juga belum sepenuhnya lengkap dikarenakan masih ada peralatan dengan jumlah yang masih dibawah standar karena kondisinya rusak maupun yang tidak ada sama sekali.
3. Kesesuaian Peralatan praktik di bengkel Teknik Manajemen Dan Perawatan Otomotif SMKN 2 Klaten meskipun masih terdapat beberapa peralatan yang memiliki kondisi dan kelengkapan yang kurang, dengan persentase sebesar

75,2% maka peralatan praktik di Bengkel Teknik Manajemen Dan Perawatan Otomotif SMKN 2 Klaten sesuai dengan Permendikbud No. 34 Tahun 2018 dan juga BSNP.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2017). Instrumen Verifikasi Penyelenggaraan Ujian Praktik Kejuruan No. 1289-P2-17/18
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Febryan Edwin Nur Ramadhan. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X TKRB SMKN 1 Sedayu. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1-14: UNY
- Fika Nurul Ulya. (2019). *BPS: Pengangguran Meningkat, Lulusan SMK Mendominasi*. Diambil tanggal 20 Desember 2019
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid 3. (2007). Kesesuaian
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Setiawan. (2020). Pengembangan Modul Pada Mata Pelajaran Produktif dan Kewirausahaan Untuk Siswa Kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 95-108.
- Peraturan Pemerintah. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
- Permendikbud. (2018). Permendikbud No. 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
- Siswoyo, D., dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013)). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suyitno. (2016). Pengembangan Multimedia Interaktif Pengukuran Teknik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 101-109: UNY
- Syahrina Ramadhina. (2015). Pembuatan sistem informasi Manajemen Bengkel di SMKN 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/6839/5877>
- Zuniarti dan Budi Tri Siswanto. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar, Kinerja Intensitas Pembimbingan Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Pariwisata DIY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/index>

Dosen Pembimbing



Dr. Gunadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197706252003121002